

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA
MATERI IMAN KEPADA KITAB ALLAH DAN RASUL
SISWA KELAS XI IIS.2 SMA NEGERI 2 RAMBAH HILIR**

Oleh

Umi Salmah

SMA Negeri 2 Rambah Hilir

dra.umi.salmah@gmail.com

Article History

Received : January 2019

Accepted : February 2019

Published : March 2019

Keywords

Hasil belajar, kooperatif, tipe STAD

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes through the Application of STAD Type Cooperative Learning. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of four steps: namely, planning, action, observation, and reflection. The subject of this research is class XI IIS.2 SMA 2 Rambah Hilir with the number of students 23 people. To get data in this study, researchers used two instruments, namely observation sheet activity and PAI test results from students. Student activities for each indicator are given and analyzed by using percentage techniques. Improved learning outcomes can be seen from the number of students who complete the KKM set by the school. The results of data analysis in cycles one and two showed that there was an increase in student learning outcomes. The number of students who completed the KKM cognitive value increased from 56.52% in the previous UH to 65.22% in the first cycle and 82.61% in the second cycle. The activity value increased from 65.22% in the previous study to 66.96% in the first meeting and 80.87 in the second meeting of the first cycle and 86.09% in the first meeting and 86.96% in the second meeting in the second cycle. In general it can be concluded that the Application of Cooperative Learning Type STAD can improve student learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah: yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas XI IIS.2 SMA Negeri 2 Rambah Hilir dengan jumlah siswa 23 orang. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrument yaitu lembar observasi aktivitas dan hasil test PAI dari siswa. Aktivitas siswa setiap indikator yang diberikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Hasil analisis data pada siklus satu dan dua menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM nilai kognitif mengalami peningkatan dari 56,52% pada UH sebelumnya menjadi 65,22% pada siklus I dan 82,61% pada siklus II. Nilai aktivitas meningkat dari 65,22% pada pembelajaran sebelumnya menjadi 66,96% pada pertemuan 1 dan 80,87 pada pertemuan 2 siklus I dan 86,09% pada pertemuan 1 dan 86,96% pertemuan 2 pada siklus II. Secara umum bisa disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

A.Pendahuluan

Kualitas suatu masyarakat atau bangsa tidak hanya ditentukan oleh derajat kompetensinya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tetapi juga oleh keyakinan dan sikap hidup yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan moral. Nilai-nilai keagamaan dan moralitas suatu bangsa menjadi tolok ukur apakah bangsa itu beradab dan berbudaya tinggi atau tidak.

Memang benar bahwa masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupannya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seharusnya membawa kebahagiaan dan kemaslahatan yang lebih banyak kepada manusia dalam kehidupannya. Akan tetapi suatu kenyataan yang menyedihkan, bahwa kebahagiaan itu ternyata semakin jauh. Meskipun kemakmuran tampak terlihat namun hidup terasa semakin sulit secara material disebabkan oleh sifat konsumerisme yang diakibatkan oleh maraknya iklan di media cetak maupun

elektronik. Kesulitan material kemudian berganti dengan kesukaran mental-spiritual. Beban jiwa semakin berat, kegelisahan dan ketegangan serta tekanan perasaan lebih sering terasa dan lebih menekan sehingga mengurangi kebahagiaan. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang serba canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas yang mulia (Al-Akhla'q Al-Kari'mah). Sebagai agama yang paling sempurna, ia dipersiapkan untuk menjadi pedoman hidup sepanjang zaman atau hingga hari akhir. Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di akhirat, ibadah dan penyerahan diri kepada Allah saja, melainkan juga mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia. Untuk mewariskan nilai-nilai keagamaan ini, di antaranya adalah melalui proses pendidikan.

Pendidikan (termasuk pendidikan agama Islam) merupakan topik yang selalu aktual untuk dibicarakan dan diperdebatkan dari zaman ke zaman. Namun demikian perbincangan dan perdebatan tentang pendidikan tidak pernah selesai, dan tidak akan pernah selesai dibicarakan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pembelajaran wajib yang bertujuan untuk memupuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik, meletakkan kecerdasan dan kepribadian peserta didik. Sebagaimana Sinaga (2007) menyatakan bahwa pendidikan dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran dengan metode ceramah sering dilakukan oleh guru untuk menjalankan proses belajar mengajar di kelas. Dalam metode ceramah ini terlihat peserta didik kurang aktif, tidak mau bertanya, suka mengganggu teman di sampingnya, bahkan ada beberapa peserta didik mengantuk. Hal ini disebabkan metode yang dilakukan tidak dapat membuat peserta didik lebih kreatif dan mendapat tantangan untuk lebih giat lagi. Apabila guru bertanya tentang materi yang telah disampaikan peserta didik diam dan takut untuk menjawab pertanyaan guru. Pada saat dilaksanakan ujian peserta didik tampak tidak percaya diri dan setelah ujian diperiksa ternyata siswa yang tuntas

hanya 10 (43,48%) orang dari 23 orang siswa kelas XI IIS.2 SMA Negeri 2 Rambah Hilir, sedangkan 13 (56,52%) orang lagi belum tuntas, dengan KKM 70.

Guru menyadari bahwa penggunaan metode ceramah kurang maksimal dalam memberikan bimbingan serta kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik tidak berminat untuk belajar, akibatnya peserta didik tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga selama proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan guru lebih berperan aktif sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Rendahnya aktivitas peserta didik dalam belajar akan memberikan dampak negatif seperti mengantuk, mengganggu orang lain atau bahkan nilai yang tidak mencapai KKM. Oleh sebab itu guru harus memperbaharui cara mengajarnya dengan berusaha supaya peserta didik aktif dalam belajar dan dapat menguasai pelajaran dengan baik. Salah satu cara mengatasi ketidakaktifan dan rendahnya nilai peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif akan menuntut

siswa untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya dan saling membantu antara yang satu dengan yang lain, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Model kooperatif tipe STAD dapat melibatkan peran aktif peserta didik dan menekankan aspek interaksi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain yang diharapkan mampu untuk mengorganisasikan kegiatan belajar siswa agar lebih aktif sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di atas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IIS.2 SMA Negeri 2 Rambah Hillir Kabupaten Rokan Hulu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Iman kepada Kitab Allah dan Rasul.

Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan,

dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2011). Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya, oleh karenanya, konsep hasil belajar penting dipahami. Menurut Burton dalam Lufri (2006) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*) dan keterampilan. Hasil belajar didapat dari penilaian dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggara pendidikan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi (Sudjana, 2005).

Menurut Rusman (2011) strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok,

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni : (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (role) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

B. Metode Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI IIS.2 SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 23 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran PAI semester ganjil. Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober sampai Nopember 2018. Penelitian perbaikan pembelajaran ini direncanakan dua siklus, setiap siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berikut merupakan penjabaran dari setiap siklus.

Instrumen pengumpul data meliputi, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi yang dikumpulkan melalui pengamatan dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk persentase, rata-rata, dan tabel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada kelas XI IIS.2 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada materi Iman Kepada kitab Allah dan Rasul. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua siklus, pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran dengan waktu 3 X 45 menit. Adapun jumlah siswa sebanyak 23 orang. Terdiri dari 19 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

1. Pelaksanaan Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut: Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peneliti mempersiapkan RPP dan LKS. Perbaikan pembelajaran pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17

September 2018 dan pertemuan 2 pada hari Selasa tanggal 18 September 2018. Seluruh siswa hadir di kelas, pelaksanaan perbaikan berpedoman pada RPP (lampiran 1), dengan materi pengertian dan makna Iman kepada Kitab Allah. Pada awal pembelajaran terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan menanyakan Apa saja yang termasuk rukun Iman? Serentak hampir seluruh siswa menjawabnya. Dalam hal ini jawaban siswa sudah benar dan guru memberi applus untuk siswa tersebut, namun guru menggaris bawahi bahwa kalau menjawab pertanyaan guru terlebih dahulu harus menunjuk tangan. Selanjutnya guru menyebutkan tujuan pembelajaran.

Sebelum siswa duduk dalam kelompok, terlebih dahulu guru memberi penjelasan bahwa pada hari ini pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran kelompok yang disebut dengan kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa akan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, siswa yang sudah mengetahui terlebih dahulu harus berusaha memberikan kepada temannya agar teman

yang belum tahu dapat mengerti. Diakhir pembelajaran kooperatif tipe STAD seluruh siswa akan ditest untuk mengetahui keberhasilan dalam belajar, dalam mengikuti test siswa tidak boleh bekerja sama dengan orang lain, hal ini dilakukan agar hasil belajar yang diperoleh murni pengetahuan siswa dan melatih kejujuran siswa.

Pada kegiatan inti, guru memberi penjelasan tentang makna iman kepada kitab Allah kemudian menuntun siswa untuk duduk dalam kelompok dan bekerja sesuai dengan tuntunan LKS. Pada kegiatan pembelajaran kali ini tampak siswa sebagian besar mengerjakan LKS, bekerja sama dalam kelompok. Siswa yang aktif bekerja dalam kelompok bertanya apabila mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai diskusi dalam kelompok guru meminta siswa mempresentasikan hasil kegiatannya di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian diperoleh gambaran bahwa telah terjadi perubahan nuansa dalam proses pembelajaran, namun dalam proses belajar masih terlihat beberapa siswa belum serius dalam belajar.

Disamping itu kelihatan beberapa siswa agak kebingungan mengikuti pembelajaran, karena selama ini belum pernah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dalam menyimpulkan pembelajaran guru perlu memberi penekanan terhadap materi-materi yang penting sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini dilakukan agar hasil test siswa lebih baik lagi. Menyimpulkan pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih mengingat hasil pembelajaran, dan apabila diuji maka hasilnya akan lebih baik.

Hasil observasi terhadap pengetahuan siswa pada kuis pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada table 1 di bawah ini:

Tabel 1. Daya Serap Siswa pertemuan 1 dan 2, Siklus I Kelas XI IIS.2 SMAN 2 Rambah Hilir

Interval	Kategori	UH 1	Pt 1 (%)	Pt 2 (%)
90 – 100	Sangat Baik	2 (8,70)		1 (4,35)
80 – 89	Baik	3 (13,04)	5 (21,74)	8 (34,78)
70 – 79	Cukup	5 (21,74)	7 (30,43)	6 (26,09)
51 – 69	Kurang	8 (34,78)	7 (30,43)	8 (34,78)
0 – 50	Sangat Kurang	5 (21,74)	4 (17,39)	
Jumlah Siswa Hadir		23	23	23

Dari table 1 dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada pertemuan 1 dan 2 siklus I semakin meningkat bila

dibandingkan dengan hasil pada UH sebelum penelitian ini. Peningkatan daya serap siswa terutama mengurangi nilai dibawah 50 (sangat kurang) pada pertemuan pertama hanya 17,39% nilai sangat kurang, sedangkan pada pertemuan kedua tidak ada lagi. Sedangkan nilai kurang menurun dari 34,78% menjadi 30,43%. Nilai siswa meningkat untuk kategori cukup dan baik, baik itu pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Adapun ketuntasan belajar pada siklus 1 UH satu dapat dilihat pada table 2 di bawah ini

Tabel 2. Daya Serap Siswa Siklus I Kelas XI IIS.2 SMAN 2 Rambah Hilir

Nilai	Kategori	PERTEMUAN			Ket
		Siklus I			
		KKM	F	Persen (%)	
90 – 100	Sangat Baik	70	2	8,70%	Tuntas
80 – 89	Baik	70	6	26,09%	Tuntas
70 – 79	Cukup	70	7	30,43%	Tuntas
51 – 69	Kurang	70	6	26,09%	Tidak Tuntas
0 – 50	Sangat Kurang	70	2	8,70%	Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan				65,22%	

Dari tabel 2. dapat digambarkan diagram sebagai berikut:

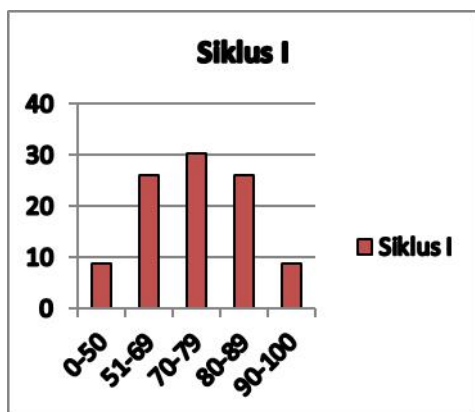


Diagram 1. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Dari tabel 2. dan gambar diagram 1 dapat diketahui bahwa nilai siswa dengan rentang 0-50 2 orang (8,70%), , nilai 51-69 sebanyak 6 orang (26,09%), nilai 70-79 sebanyak 7 orang (30,43%), dan nilai 80-89 sebanyak 6 orang (20,09%), sedangkan nilai 90-100 sebanyak 2 orang (8,70%). Dengan KKM 70 ternyata pada siklus I masih ada 8 orang siswa (34,78%) di bawah KKM.

Hasil analisis aktivitas belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas XI IIS.2 SMAN 2 Rambah Hilir dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa penelitian Melalui Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe STAD Pada Siswa Kelas XI IIS. 2 SMAN 2 Rambah Hilir

No	Aktivitas Yang Diamati	Pert 1	Pert 2
1	Mengerjakan LKS	20 (86,96%)	23(100)
2	Bekerja sama dalam kelompok	20 (86,96%)	23 (100%)
3	Siawa bertanya	5 (21,74%)	9 (39,13%)
4	Siswa menjawab pertanyaan	9 (39,13%)	15 (65,22%)
5	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	23 (100,0%)	23 (100,0%)
Jumlah siswa		23	23
Rata-Rata Persentase		66,96%	80,87%

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata keaktifan siswa 66,96% pada pertemuan pertama siklus I, 80,87% pada pertemuan kedua siklus I dan 86,09%. Pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan keadaan aktivitas siswa: Siswa yang mengerjakan LKS mencapai 20 orang (86,96%), masih ada 3 orang siswa yang tidak ikut atau tidak sepenuhnya mengerjakan LKS. Siswa ini untuk pembelajaran selanjutnya perlu diadakan pendekatan secara khusus agar dapat turut andil dalam penyelesaian LKS. Siswa bekerja sama dalam kelompok baru mencapai 20 orang (86,96%), masih ada 3

orang lagi yang belum ikut berdiskusi dalam kelompok. Siswa yang tidak ikut diskusi ini tampak asyik dengan kertasnya, sewaktu guru mendekatinya barulah siswa tersebut melihat pekerjaan temannya, hal ini terjadi siswa tersebut mungkin belum terbiasa berkomunikasi dengan orang lain dan cenderung pendiam. Guru berusaha mendorong seluruh siswa agar aktif diskusi dalam kelompok, agar pembelajaran sama-sama dikuasai dan dapat dipahami dengan baik

Hasil refleksi pada siklus I memberikan gambaran bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 65,22%, atau sebanyak 15 orang dari 23 siswa. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya atau menjawab pertanyaan, sementara siswa yang mengerjakan LKS, bekerjasama dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi sudah mencapai 100%.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pertemuan 1 pada siklus II dan pertemuan 2 siklus II, seluruh siswa hadir di kelas. Pelaksanaan perbaikan berpedoman pada RPP, dengan materi iman kepada Rasul Allah. Pada awal pembelajaran terlebih dahulu guru

memotivasi siswa dengan menanyakan makna Iman kepada Kitab Allah? Beberapa siswa mengacungkan tangan ingin menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru menyebutkan topik dan tujuan pembelajaran.

Setelah menyimpulkan hasil pembelajaran, siswa diberi posttest. Selama mengikuti posttest tidak ada lagi siswa yang mencoba untuk mencontek temannya, karena sebelum posttest guru mengingatkan agar tidak mencontek temannya. Lembaran posttest diperiksa oleh guru, hasilnya diumumkan kepada siswa. Daya serap siswa pada siklus II pertemuan 3 dan 4 dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Daya Serap Siswa pertemuan 3 dan 4, Siklus II Kelas XI IIS.2 SMAN 2 Rambah Hilir

Interval	Kategori	UH 1	Pt 1 (%)	Pt 2 (%)
90 – 100	Sangat Baik	2 (8,70 %)	4 (17,39)	5 (21,74)
80 – 89	Baik	6 (26,09 %)	6 (26,09)	5 (21,74)
70 – 79	Cukup	7 (30,43 %)	10 (43,48)	11(47,83)
51 – 69	Kurang	6 (26,09 %)	3 (13,04)	2 (8,70)
0 – 50	Sangat Kurang	2 (8,70 %)	0	0
Jumlah Siswa Hadir		23	23	23

Dari Tabel 4. dapat diketahui bahwa secara rata-rata ada kenaikan hasil belajar siswa, demikian juga dengan kategori nilai, nilai kategori sangat kurang dari 8,70% pada UH 1 menjadi 0% pada pertemuan 1 dan 2 siklus II, nilai kurang beransur berkurang dari 26,09% pada UH 1 menjadi 13,40% pada kuis pertemuan 1 dan 8,70% pada pertemuan 2 dan nilai kategori sangat baik meningkat dari 8,70% pada UH1 menjadi 17,39% pada pertemuan 1 dan 21,74 pada pertemuan 2 siklus II. Dengan demikian diharapkan pada UH 2 prolehan nilai siswa akan semakin baik. Adapun daya serap UH 2 siklus II dapat dilihat pada table 5. di bawah ini:

Tabel 5. Daya Serap Siswa Siklus II Kelas XI IIS.2 SMAN 2 Rambah Hilir.

Nilai	Kategori	PERTEMUAN			Ket
		Siklus II			
		KKM	F	Persen (%)	
90 – 100	Sangat Baik	70	4	17,39%	Tuntas
80 – 89	Baik	70	6	26,09%	Tuntas
70 – 79	Cukup	70	9	39,13%	Tuntas
51 – 69	Kurang	70	4	17,39%	Tidak Tuntas
0 – 50	Sangat Kurang	70	0	0%	Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan				82,61%	

Dari tabel 5. dapat digambarkan diagram sebagai berikut:

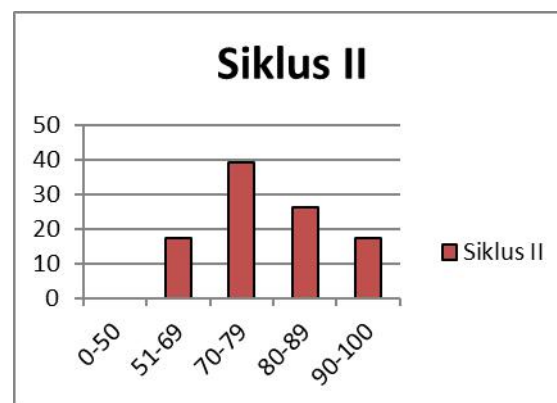


Diagram 2. Ketuntasan Belajar Siklus II

Dari tabel 5. dan gambar diagram 2. dapat diketahui bahwa nilai siswa yang paling banyak adalah kategori cukup yaitu sebanyak 39,13%, disusul kategori baik sebanyak 26,09%. Siswa yang tidak tuntas tinggal 17,39%. Hal ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 80%

Refleksi pembelajaran siklus II menyimpulkan bahwa pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan LKS, hasil belajar sudah menunjukkan hasil yang positif yaitu 19 orang sudah mencapai KKM.

Hasil analisis aktivitas belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas XI IIS.2 SMAN 2 Rambah Hilir pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Persentase Aktivitas Siswa penelitian Melalui Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe STAD Siklus II Pada Siswa Kelas XI IIS. 2 SMAN 2 Rambah Hilir

No	Aktivitas Yang Diamati	Pert 3	Pert 4
1	Mengerjakan LKS	23(100,0%)	23(100,0%)
2	Bekerja sama dalam kelompok	23 (100,0%)	23 (100,0%)
3	Siawa bertanya	12(52,17%)	13(56,52%)
4	Siswa menjawab pertanyaan	18(78,26%)	18(78,26%)
5	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	23 (100,0%)	23 (100,0%)
Jumlah siswa		23	23
Rata-Rata Persentase		86,09%	86,96%

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata keaktifan siswa 86,09% pada pertemuan pertama siklus II, 86,96% pada pertemuan kedua siklus II.

2.Pembahasan

Hasil belajar yang rendah merupakan salah satu permasalahan yang peneliti temukan pada kelas XI IIS.2 SMAN 2 Rambah Hilir. Sebelum menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD. Peneliti sebagai guru selalu menggunakan metode pembelajaran konvensional yang tidak bervariasi misalnya seperti metode ceramah. Dalam pembelajaran konvensional, guru cenderung berperan sebagai sumber utama dan pembelajaran yang dilaksanakan terpusat pada guru, sehingga guru lebih aktif. Pada saat pembelajaran, guru menerangkan materi (guru aktif) , sedangkan siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru.

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memudahkan siswa dalam pembagian tugas dan memupuk rasa tanggungjawab siswa terhadap kewajiban dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie (2004) yaitu sikap saling ketergantungan positif antar anggota kelompok mampu menimbulkan rasa kebersamaan dan kesatuan tekad untuk sukses. Belajar kelompok menyediakan kesempatan

kepada anggota kelompok untuk mempelajari cara berpartisipasi secara efektif, belajar menjadi anggota yang baik, belajar cara berdiskusi, menghimpun pemikiran-pemikiran, menerima kepemimpinan dan bekerjasama.

Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD tampak hasil belajar siswa yang tuntas meningkat dari siklus I (65,22%)/15 orang menjadi 82,61% (19 orang) pada siklus II dari 23 orang anggota siswa kelas XI IIS.2. Rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dikarenakan siswa belum memahami penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Namun pada siklus II ulangan harian siswa sudah meningkat. Hal ini dikarenakan pada siklus II ini siswa mulai terbiasa untuk saling kerjasama berdiskusi dalam pembelajaran STAD, sehingga dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa, maka penguasaan siswa semakin meningkat, dan hasil belajar siswapun meningkat pula.

Peningkatan hasil belajar menurut Slameto (2003) sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan metode pembelajaran. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD dapat berdampak positif dan langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas XI IIS.2 Negeri 2 Rambah Hilir dapat disimpulkan sebagai berikut: Persentase ketuntasan siswa setelah pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berdasarkan nilai pengetahuan mengalami peningkatan dari 56,52% pada UH sebelumnya menjadi 65,22% pada siklus I dan 82,61% pada siklus II. Nilai aktivitas meningkat dari 0,00% pada pembelajaran sebelumnya menjadi 66,96% pada pertemuan 1 dan 80,87% pada pertemuan 2 siklus I dan 86,09% pada pertemuan 1 dan 86,96% pertemuan 2 pada siklus II.

Hasil pengamatan di lapangan peneliti mendapatkan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD perlu adanya penanaman rasa percaya diri, kerja sama, saling tolong menolong antara sesama siswa dalam kelompok maupun dalam kelas, disamping itu perlu dipupuk

keberanian siswa untuk bertanya kepada guru.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membutuhkan kelihaian guru dalam mengolah materi pelajaran, mengamati siswa yang bekerjasama dalam kelompok dan proses penilaian yang efisien.

Daftar Pustaka

- Lie, Anita. 2004. *Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grafindo.
- Lufri. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi (Teori, Praktik dan Penelitian)*. Padang: UNP Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.